

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF
BAHASA INDONESIA MELALUI PERTANYAAN TERSTRUKTUR
DI SEKOLAH DASAR**

(PTK pada Siswa Kelas VI SDN Karang Asih 06 Kecamatan Cikarang Utara
Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2017/2018)

RINA ROSIANA
SD Negeri Karang Asih 06

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya upaya yang jelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunkan pertanyaan terstruktur. Permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pemberian pertanyaan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Karang Asih 06 Cikarang Utara?. Tujuan penelitian tindakan ini adalah 1) Mengetahui peningkatan kemampuan menulis paragraf singkat Bahasa Indonesia dengan menggunakan pertanyaan terstruktur siswa kelas VI SDN Karang Asih 06 Cikarang Utara; 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan memvariasikan metode pembelajaran. Adapun metode penugasan dengan latihan-latihan membuat paragraf. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk: (1.) Mengetahui peningkatan kemampuan menulis paragraf singkat bahasa Indonesia dengan menggunakan pertanyaan terstruktur siswa kelas VI SDN Karang Asih 06, (2.) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan memvariasikan metode pembelajaran. Melalui hasil penelitian yang dilakukan dapat ditunjukkan bahwa melalui pertanyaan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf bahasa Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada masing-masing siklus.

Kata kunci: kemampuan, menulis, paragraf, bahasa Indonesia, pertanyaan terstruktur

Dalam belajar Bahasa Indonesia meskipun sebagai bahasa ibu, para siswa menemui banyak kesulitan, khususnya dalam keterampilan menulis (Kinsella, 1985:57). Dikatakan bahwa menulis merupakan hal yang sulit karena menulis memerlukan penguasaan beberapa keterampilan seperti tata bahasa yang tepat dan bisa diterima, sehingga hubungan antara kata-kata dan hal itu memerlukan mekanisme tanda baca, penulisan huruf besar dan kosa kata yang tepat sesuai dengan tema yang diajarkan serta sesuai dengan tingkat kesesuaian dalam menulis.

Untuk menghindari banyaknya kesalahan tata bahasa yang dibuat siswa, maka dalam penelitian yang penulis kemukakan dalam makalah ini digunakan

pendekatan menulis yang terbimbing dalam menulis paragraf singkat yaitu penggunaan strategi mengajar yang difokuskan pada teknik pemberian latihan-latihan dan bukan menggunakan pendekatan menulis bebas. Sejalan dengan hal itu, Arapoff (1985:234) menyatakan bahwa menulis dengan menggunakan pendekatan menulis bebas, siswa membuat banyak kesalahan secara gramatikal sehingga tulisan yang dibuatnya akan kehilangan makna aslinya karena siswa dituntut untuk menggunakan fakta-fakta dan ide-ide yang diperoleh dari pengalaman siswa sendiri. Akan tetapi, lanjut Arapoff, untuk menghindari masalah-masalah yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan tata bahasa dan

ungkapan-ungkapan bahasa Indonesia, siswa dapat menggunakan pengalaman pengganti melalui wacana yang dibaca. Dengan menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari membaca, siswa dapat menghindari kesalahan tata bahasa dan dapat secara aktif berkonsentrasi pada wacana serta bisa berkonsentrasi dalam berfikir.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar Bahasa Indonesia di SDN Karang Asih 06 Cikarang Utara dan laporan dari guru-guru, sebagian besar siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf singkat Bahasa Indonesia. Nilai hasil belajar yang penulis amati pada tahun terakhir terutama dalam pembelajaran menulis mencapai rata-rata kurang dari 50. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa secara tertulis masih relatif rendah. Hal itulah yang mendorong perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis paragraf dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Karang Asih 06 Cikarang Utara Melalui Pertanyaan Terstruktur”.

Berdasarkan uraian masalah di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pemberian pertanyaan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Karang Asih 06 Cikarang Utara?

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk:

1. mengetahui peningkatan kemampuan menulis paragraf singkat Bahasa Indonesia dengan menggunakan pertanyaan terstruktur siswa kelas VI SDN Karang Asih 06 Cikarang Utara.
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan memvariasikan metode pembelajaran.

Tujuan Pengajaran Bahasa

Pengajaran bahasa adalah usaha untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa anak didik atas dasar perbendaharaan bahasa yang telah dimilikinya, yang dimaksud dengan perbendaharaan bahasa di sini bukan hanya jumlah kata dan kalimat saja, melainkan keseluruhan kemampuan, kemahiran, dan kecakapan berbahasa, baik potensial maupun aktual yang dimiliki anak didik.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam kehidupannya. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna, logis, dan sistematis (Sunarto, 1995:12).

Tujuan pengajaran bahasa sebenarnya tidaklah muluk-muluk, karena ketika anak masuk sekolah ia telah memiliki perbendaharaan bahasa dan tugas pengajaran tidak lebih daripada mengembangkannya.

Pendek kata apakah yang harus kita ambil supaya tujuan itu tercapai?. Sebagai alternatif bagi pendekatan yang selama ini kami mengajukan pendapat bahwa untuk mencapai tujuan pengajaran Bahasa Indonesia harus bertumpu pada 2 hal yaitu:

Sosiolinguistik.

Pengetahuan sosiolinguistik yang dapat dan boleh diajarkan kepada anak didik. Sekurang-kurangnya guru harus menguasai ciri-ciri situasi formal, ciri-ciri informal, ciri-ciri Bahasa Indonesia standar, ciri-ciri Bahasa Indonesia non standar, dan korelasi ciri-ciri situasi dan siri bahasa.

Variasi-variasi bahasa harus menjadi bahan utama pengajaran bahasa, karena dengan pengetahuan tentang variasi-variasi itu anak didik akan memperoleh kemahiran menempatkan diri dalam berbagai macam situasi. Dalam keadaan apapun variasi-variasi bahasa apalagi yang menjadi bagian dari perbendaharaan

murid-murid tidak boleh diremehkan, dicacat, atau dicemoohkan.

Pengertian Menulis Paragraf

Suatu paragraf yang tertulis rapi biasanya mengandung pikiran pokok (*central thought*). Kadang-kadang kata pikiran pokok tersebut diekspresikan dalam suatu kalimat judul (*topic sentence*) pada awal paragraf. Oleh sebab itu kita perlu melatih diri kita mengenal pikiran pokok tersebut serta melihat bagaimana caranya paragraf mengembangkan pikiran tersebut.

Menurut Akhadiyah dkk (1996: 212), perlu diketahui bahwa terdapat sejumlah cara untuk mengembangkan pikiran pokok suatu paragraf, antara lain:

- a. Berdasarkan isi
 - 1.) Perbandingan dan pertentangan
Untuk menambah kejelasan sesuatu, kadang-kadang harus membandingkan atau mempertentangkan sesuatu. Dalam hal ini ditunjukkan persamaan dan perbedaan sesuatu.
 - 2.) Analogi
Analogi digunakan untuk membandingkan sesuatu yang sudah dikenal dengan yang tidak atau kurang dikenal.
 - 3.) Contoh-contoh
Bentuk ini digunakan untuk memperjelas generalisasi yang terlalu umum.
 - 4.) Sebab-akibat
Prinsip pengembangan paragraf bentuk ini, bertolak dari pemikiran bahwa sesuatu itu ada penyebabnya. Dalam hal ini sebab dapat berfungsi sebagai pikiran utama dan akibat-akibat sebagai pikiran penjelas dan dapat juga sebaliknya.
 - 5.) Definisi luas
Untuk memberi batasan tentang sesuatu, kadang-kadang terpaksa harus diuraikan dengan beberapa kalimat.

6.) Klasifikasi

Maksudnya dalam pengembangan paragraf, dikelompokkan hal-hal yang mempunyai persamaan. Pengelompokan ini biasanya diperinci lagi lebih lanjut ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

- b. Berdasarkan teknik pengembangan
 - 1.) Secara alamiah
Dengan urutan ruang (spasial) dan urutan waktu (urutan kronologis).
 - 2.) Klimaks dan anti klimaks
Pikiran utama mula-mula diperinci dengan gagasan bawahan dan berangsur-angsur ke gagasan-gagasan yang makin tinggi kedudukannya.
 - 3.) Umum khusus
Bentuk ini mulai dengan suatu pernyataan yang bersifat umum, kemudian dijelaskan dengan perincian-perincian. Dapat juga mulai dengan perincian-perincian, kemudian ditutup dengan suatu kesimpulan atau dari khusus ke umum.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, hipotesis tindakan diajukan sebagai berikut: Melalui pertanyaan terstruktur, dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Karang Asih 06 Cikarang Utara.

METODE

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Karang Asih 06, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI berjumlah 30 siswa terdiri atas 23 laki-laki dan 7 perempuan.

Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 mulai bulan September sampai dengan awal November 2017.

Tahapan Penelitian

Gambaran umum penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action reseach classroom*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil kelas VI SDN Karang Asih 06 Cikarang Utara tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian berlangsung mulai bulan September minggu kedua hingga awal Nopember.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru sebagai peneliti, penanggungjawab penuh penelitian tindakan kelas. Guru dalam hal ini peneliti, terlihat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tindakan tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang sudah dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

Rincian prosedur penelitian

Rencana tindakan

Penelitian dilakukan di SDN Karang Asih 06 Cikarang Utara kelas VI yang berjumlah 30 siswa. Tema yang diambil dalam penerapan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan menulis paragraf Bahasa Indonesia melalui pertanyaan terstruktur.

Penelitian di lapangan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua setengah bulan, mulai bulan September minggu kedua hingga awal Nopember. Rencana tindakan tersebut meliputi:

- Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan terstruktur.
- Membuat jadwal kunjungan kelas dan pertemuan mingguan.

- Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, kegiatan *monitoring*, perangkat tes awal, dan membuat catatan awal.

- Membuat alat bantu mengajar.

Pelaksanaan tindakan

- Aktivitas siswa dengan siswa pada saat kerja kelompok.
- Aktivitas siswa pada waktu menjawab pertanyaan.
- Aktivitas siswa pada waktu mengerjakan tugas.
- Aktivitas siswa dengan guru sewaktu siswa diminta untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Observasi

- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang dibuat.
- Diberi wacana 3 – 4 paragraf.
- Setelah menemukan arti dari paragraf tersebut, siswa diberi pertanyaan sesuai dengan wacana.
- Mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran sesuai dengan TPK yang terdapat dalam Rencana Pembelajaran.
- Mengadakan evaluasi akhir.
- Melaksanakan analisis hasil evaluasi.

Perefleksian

- Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi.
- Merevisi soal-soal yang masih dianggap sulit oleh siswa.
- Mengatur kembali beberapa anggota kelompok yang tidak cocok dengan kelompoknya.
- Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa.

Pelaksanaan Penelitian, Kegiatan pembelajaran menulis paragraf melalui pertanyaan terstruktur pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu:

Siklus Pertama

Sebelum dilakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VI

dalam menulis paragraf singkat. Dalam penelitian ini, pemberian perlakuan dibedakan sebagai berikut:

a. Untuk tugas-tugas yang berhubungan dengan wacana, siswa bekerja secara kelompok berdasarkan kelompok masing-masing.

b. Untuk tugas-tugas menulis paragraf singkat, siswa bekerja secara individu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Dalam memberikan pembelajaran awal, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada tema yang akan diajarkan.

b. Guru memberi kosa kata yang sulit yang berhubungan dengan tema yang diajarkan.

c. Guru memberikan struktur yang dianggap mengganggu pemahaman siswa dalam menulis.

d. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.

e. Guru memberikan tugas dan latihan secara individual yang berhubungan dengan penulisan paragraf.

f. Guru memeriksa dan mendiskusikan jawaban siswa bersama seluruh siswa.

g. Siswa yang pandai dari beberapa kelompok bekerja sendiri dan sebagian anggota tidak bekerja.

h. Beberapa siswa merasa tidak cocok masih menanyakan tentang bagaimana menulis paragraf singkat.

i. Ada beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam menulis paragraf.

Kekurangan-kekurangan tersebut berangsur-angsur diperbaiki. Adapun perubahan yang ditemukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kerja kelompok sudah mulai tenang dan teratur karena masing-masing kelompok sudah mengetahui posisinya.

b. Kegiatan berkelompok terlihat mulai hidup dan masing-masing siswa secara aktif.

c. Guru bersikap ramah dan tidak tegang waktu memasuki ruang kelas sehingga suasana kelas terlihat lebih *rileks*.

d. Beberapa siswa yang pandai masih terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan anggota kelompoknya.

e. Tidak ada siswa yang terlihat bingung dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya hasil pengamatan pelaksanaan penelitian tindakan menunjukkan:

a. Siswa sangat antusias dalam menjawab soal-soal yang diberikan baik dalam menjawab soal-soal berdasarkan wacana maupun menulis paragraf secara individu.

b. Siswa yang pandai tampak bekerja sama dengan teman kelompoknya.

c. Siswa dapat menyelesaikan tugas I berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wacana.

d. Kelompok siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tugas II.

e. Siswa masih mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang digunakan untuk membuat paragraf singkat.

Dari tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Siswa tidak mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tugas I dan II yang diberikan berdasarkan wacana.

b. Pertanyaan terstruktur yang ditanyakan guru belum dapat secara maksimal meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf.

Siklus Kedua

Dalam hasil pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II ini ditemukan bahwa:

a. Siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya baik secara kelompok maupun secara individu.

b. Tidak ada lagi siswa merasa bingung atau bertanya dalam menulis paragraf.

- c. Siswa yang pandai tidak lagi mendominasi dalam mengerjakan tugas-tugas kelompoknya.
- d. Siswa yang pada awalnya tampak pasif di kelas, kini menjadi lebih aktif dan lebih bekerja antusias dalam melaksanakan tugas-tugas.
- e. Siswa berusaha untuk menjawab soal-soal yang diberikan saat diminta untuk menjawab soal-soal yang diberikan.
- f. Saat diminta untuk berdialog, siswa berlomba untuk maju ke depan kelas untuk melakukan dialog.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode, adapun metode pengumpulan data tersebut melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan tes tulis. Dalam observasi penelitian mencatat setiap gejala perubahan selama pembelajaran dan disesuaikan dengan konsep atas indikatornya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung.

1. Melaksanakan tes berupa evaluasi proses dan hasil belajar serta membuat rentang nilai hasil ulangan.
2. Membandingkan rata-rata hasil tes, yaitu dari nilai rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II.
3. Menyimpulkan temuan-temuan hasil observasi, yaitu catatan-catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan

pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, maka dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistika sederhana, yaitu:

Penilaian tugas dan tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan x : nilai rata-rata
 $\sum X$: jumlah semua nilai
 $\sum N$: jumlah siswa

Penilaian untuk ketuntasan belajar

Ada 2 kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, maka peneliti menganggap bahwa penerapan pembelajaran menulis paragraf Bahasa Indonesia dengan pertanyaan terstruktur ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan paragraf dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75% dari semua paragraf yang diberikan. Dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, seperti yang terlihat pada tabel 3.1. Untuk menghitung prosentasi ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar
Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
≥ 80%	Sangat tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi Siklus I

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa penerapan strategi penyampaian bahan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur pada siklus I ini difokuskan pada penugasan individual. Jadi dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, siswa diminta untuk mengerjakan tugas tersebut secara perseorangan dengan bimbingan guru bagi yang memerlukan saja.

Hasil Observasi Pertemuan I, Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dihadiri oleh 30 siswa. Hasil pengamatan terhadap penugasan menulis paragraf terstruktur yang diberikan kepada siswa diketahui bahwa waktu 35 menit yang disediakan untuk mengerjakan tugas tersebut ternyata tidak cukup untuk menyelesaikannya, bahkan waktu 15 menit berikutnya yang semula disediakan untuk diskusi kelas dipakai untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bahwa skenario pembelajaran yang direncanakan dalam Rencana Pembelajaran (RP) tidak dapat berlangsung seperti yang dikehendaki.

Hasil pengamatan guru terhadap keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis paragraf terstruktur diketahui. Hampir semua siswa aktif mengerjakan dengan serius, walaupun yang sudah mencoba mengerjakan seluruh kegiatan sekitar 26 siswa (86,7%) dan hanya 4 siswa (13,3%) yang belum menyelesaikan semua kegiatan. Sedangkan bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa diketahui bahwa belum bekerja sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam menulis paragraf terstruktur.

Hasil Observasi Pertemuan II, Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan kedua ini dihadiri oleh 29 dari 30 siswa seluruhnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, pada pertemuan ini guru tidak lagi membiarkan siswa mengerjakan sesuai dengan pemahamannya terhadap menulis paragraf terstruktur, melainkan guru memberikan pengarahan dan bimbingan seperlunya terhadap kesulitan siswa. Dari rekaman hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru, diketahui bahwa seluruh siswa lebih antusias dan konsentrasi membuat paragraf bebas. Walaupun demikian masih dijumpai siswa yang belum mengerti apa yang harus dilakukan dengan menulis paragrafnya, tapi berkat bimbingan guru, akhirnya siswa tersebut dapat mengerti akan tugasnya.

Berkaitan dengan waktu yang disediakan untuk mengerjakan menulis paragraf terstruktur (dalam kegiatan inti pelajaran), yaitu 40 menit ternyata siswa belum bisa menyelesaikan seluruh kegiatan yang tercantum dalam rincian kegiatan. Itu sebabnya guru terpaksa menambah waktu untuk menyelesaikan menulis paragraf terstrukturnya yang semula untuk digunakan sebagai kegiatan diskusi kelas, guna membahas hasil pekerjaan siswa tentang paragraf terstruktur. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa masih belum terbiasa membuat paragraf dengan pertanyaan

terstruktur dengan cepat, sehingga mereka kesulitan mengerjakan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur. Dari seluruh siswa hanya 3 anak yang kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas menulis paragraf, sedang sisanya tampak sangat konsentrasi terhadap rincian kegiatan yang harus diselesaikan walaupun hanya 2 siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya secara tuntas.

Hasil Observasi Siklus II

Jika pada Siklus I penugasan dengan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur ditujukan untuk dikerjakan secara perseorangan, maka pada Siklus II ini penugasan menulis paragraf terstruktur ditujukan untuk dikerjakan secara berkelompok antara 4 sampai 5 siswa.

Hasil Observasi Pertemuan I, Pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan I ini dihadiri oleh 30 orang siswa. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang siswa, sebab tugas yang diberikan perlu didiskusikan untuk menyelesaikannya. Karakteristik paragraf terstruktur ini adalah sebelum siswa berdiskusi secara kelompok, siswa terlebih dahulu menuliskan pendapat pribadinya untuk kemudian didiskusikan sampai dihasilkan pendapat atau kesepakatan kelompok. Dari 2 pendapat pribadi dan pendapat kelompok yang dihasilkan, kemudian dibandingkan antara keduanya sehingga diketahui siswa mana yang dominan dapat mempengaruhi kesepakatan kelompok.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi ramai karena terdapat 6 kelompok yang secara bersamaan melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing. Dinamika kelompok sangat tampak terutama berkaitan dengan bagaimana seorang siswa dapat mempengaruhi anggota kelompok lainnya, sehingga sampai menit ke 60 hanya 4 kelompok yang berhasil menyelesaikan tugasnya secara tuntas termasuk menulis paragraf terstruktur.

Sedangkan 2 kelompok lainnya sudah berusaha dengan keras namun masih belum tuntas menyelesaikan seluruh tugas. Dari kerasnya perbedaan pendapat yang terjadi di antara siswa, diskusi kelas yang direncanakan dalam RP belum dapat dilaksanakan berhubung waktu yang tersisa kurang untuk melaksanakannya, walaupun pengambilan kesimpulan akhir masih sempat dilakukan oleh guru.

Hasil Observasi Pertemuan II, Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini dihadiri oleh 30 siswa. Dari jumlah siswa yang hadir tersebut dibentuk 6 kelompok, sehingga ada 1 kelompok yang beranggotakan 5 siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, diketahui bahwa hampir semua kelompok sangat aktif melakukan diskusi kelompok agar dapat menyelesaikan semua topik bahasan yang harus diselesaikan. Hanya saja terdapat 1 kelompok siswa yang tampak kurang bergairah dan pasif dalam berdiskusi guna menyelesaikan topik bahasannya. Sesuai waktu yang direncanakan khusus untuk menyelesaikan menulis paragraf terstruktur, ternyata hampir semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya secara tuntas, maka sesi diskusi kelas yang direncanakan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dapat diselenggarakan. Dalam diskusi kelas tersebut, 4 kelompok telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya karena waktu yang tersedia tidak banyak. Dari hasil pengamatan guru terhadap diskusi kelas yang telah berlangsung, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya baik berupa tanggapan atau kritik terhadap kelompok lain.

Penyajian Hasil Tes dan Hasil Angket

Dalam rangka melakukan pengukuran terhadap subjek penelitian, peneliti telah melancarkan dua kali tes, yaitu tes kemampuan awal (pretes) dan tes prestasi

belajar (postes). Selain pengukuran berupa tes, dalam penelitian tindakan kelas ini juga telah disebarkan angket atau kuesioner balikan siswa yang memuat tentang penilaian dan persepsi siswa serta ditambah dengan tanggapan dan saran-sarannya terhadap perubahan strategi penyampaian bahan yang mengaktifkan siswa. Untuk mengetahui hasil pengukuran tersebut, maka berikut disajikan datanya.

Penyajian Hasil Pretes, Pelaksanaan tes kemampuan awal ini telah dihadiri oleh 30 siswa. Skor yang diperoleh berkisar dari skor terendah 22 sampai yang tertinggi 75 dengan rata-rata skor berkisar 44,78. Dari hasil pengukuran awal ini dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum menguasai materi yang akan diajarkan yaitu menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur.

Penyajian Hasil Postes, Adapun pelaksanaan tes hasil belajar siswa ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2016 yang diikuti oleh sejumlah 30 siswa. Hasil tes prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut diketahui berkisar antara 52,5 yang terendah, sampai 82,5 yang tertinggi, dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,5. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum siswa telah menunjukkan prestasi belajarnya dengan cukup baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode penugasan dengan menulis paragraf dengan pertanyaan terstruktur.

Apabila hasil tes kemampuan yang diperoleh siswa dibandingkan dengan tes prestasi belajarnya, maka sebagian besar siswa menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan atau penerapan strategi penyampaian yang menekankan pada aktifitas siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penyajian Hasil Angket Siswa, Angket yang diberikan kepada siswa hanya dapat diisi oleh siswa yang mengikuti tes saja karena lembar angket ini menjadi satu

dengan lembar tes belajar siswa. Untuk mengetahui data hasil angket tersebut, berikut disajikan laporannya.

a. Pertanyaan nomor 1

Pertanyaan ini meminta siswa untuk menjawab tentang seberapa menyenangkan atau membosankan proses pembelajaran dengan menulis paragraf terstruktur yang harus dikerjakan secara individu. Jika menjawab sangat menyenangkan diberi skor 4, agak menyenangkan 3, agak membosankan 2, dan sangat membosankan skornya 1. Dari hasil angket yang telah dikumpulkan diketahui bahwa rata-rata skor jawaban siswa adalah 2,67. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa cenderung merasa agak menyenangkan apabila pelajaran disajikan menggunakan menulis paragraf terstruktur yang harus dikerjakan dengan cara individu.

b. Pertanyaan nomor 2

Disini siswa diharapkan menjawab pertanyaan tentang sulit atau mudahnya materi pelajaran jika dipelajari menggunakan menulis paragraf terstruktur yang harus dikerjakan oleh siswa secara perseorangan. Jika siswa menjawab sangat sulit, maka diberi skor 4, agak sulit skornya 3, agak mudah skornya 2, dan sangat membosankan skornya 1. Berdasarkan data hasil angket telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa rata-rata skornya adalah 2,57. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa materi pelajaran cenderung terasa agak sulit apabila dikerjakan secara individu.

c. Pertanyaan nomor 3

Pertanyaan ini meminta siswa untuk menjawab tentang seberapa menyenangkan atau membosankan proses pembelajaran dengan menulis paragraf terstruktur yang harus dikerjakan secara kelompok (berdiskusi). Jika menjawab sangat

menyenangkan diberi skor 4, agak menyenangkan 3, agak membosankan 2, dan sangat membosankan 1. Dari hasil angket yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa rata-rata skor jawaban siswa adalah 3,63. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa cenderung merasa sangat menyenangkan jika proses belajar mengajarnya dilakukan secara diskusi kelompok.

c. Pertanyaan nomor 4

Disini siswa diharapkan menjawab pertanyaan tentang sulit atau mudahnya materi pelajaran jika dipelajari menggunakan menulis paragraf terstruktur yang harus dikerjakan oleh siswa secara kelompok atau dengan berdiskusi. Jika siswa menjawab sangat sulit maka diberi skor 4, agak sulit skornya 3, agak mudah skornya 2, dan sangat membosankan skornya 1. Berdasarkan data hasil angket telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa rata-rata skornya adalah 1,52. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa menganggap materi pelajaran cenderung terasa sangat mudah apabila dikerjakan secara berkelompok dengan jalan berdiskusi.

PEMBAHASAN

Untuk melakukan pembahasan terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan, maka berikut akan dikupas dan dibahas khususnya yang berkaitan dengan temuan utama sesuai dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

1. Pembahasan Temuan I

Temuan yang diperoleh yaitu penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat meningkatkan minat siswa mengikuti pelajaran. Temuan ini memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan pada bab I, sehingga dapat disimpulkan bahwa

implementasi tindakan perubahan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dapat berhasil mengatasi masalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, khususnya bahasa Indonesia (mengarang).

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa minat seseorang terhadap sesuatu mata pelajaran akan menyebabkan mereka dapat belajar dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Gie (1985), bahwa suatu mata pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila si pelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu. Sedangkan perhatian seseorang terhadap sesuatu merupakan salah satu unsur dari minat. Dengan kata lain di dalam minat itu sendiri mengandung perhatian sebagai salah satu indikatornya. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (1981) mengemukakan tentang pengertian minat sebagai berikut: “minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut”.

Sedangkan kaitan antara minat dengan penerapan strategi pembelajaran dapat dijelaskan bahwa penerapan metode penugasan khususnya menulis paragraf terstruktur baik secara individual maupun kelompok dapat memungkinkan siswa perhatiannya terpusat pada rincian kegiatan atau tugas dan selalu berinteraksi secara aktif atau dengan pedoman kerja atau langkah-langkah aktifitas. Dengan kualitas dan intensitas interaksi tersebut, maka minat siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi meningkat pula. Minat terhadap suatu mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa besar siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajarnya sebab jika siswa

kurang dilibatkan maka siswa akan cenderung pasif, tidak bergairah dan kurang perhatian.

2. Pembahasan Temuan 2

Temuan berikutnya adalah penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menerapkan metode penugasan menulis paragraf terstruktur, maka siswa dapat mempelajari materi pelajaran bukan melalui penjelasan guru, melainkan dari hasil membaca, menyimak, menganalisis, dan mengambil kesimpulan sendiri setelah melakukan kegiatan seperti yang tercantum dalam rincian kegiatan. Pengalaman yang demikian akan dapat menyenangkan siswa karena mereka merasa berhasil menemukan sendiri pengetahuannya yang dipelajari.

Oleh karena melalui metode penugasan siswa diminta untuk menyelesaikan tugas menulis paragraf terstruktur tersebut berarti intensitas dan keterlibatan siswa menjadi tinggi maka siswa akan menyebabkan siswa lebih perhatian, bergairah, dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi yang demikian itu mendorong siswa belajar lebih baik lagi sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik pula, hal ini didukung oleh pendapat Koeter (1984) bahwa kurangnya intensitas kegiatan belajar yang kurang pula.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penugasan menulis paragraf terstruktur sebagai wujud strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dapat menyebabkan prestasi belajar lebih baik dan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa peningkatan belajar siswa melalui penulisan paragraph dengan pertanyaan terstruktur meningkat dari nilai rata-

ratanya cukup baik, maka data yang diperoleh mendukung hipotesa yang menyatakan bahwa “Kemampuan menulis Paragraf Bahasa Indonesia Siswa kelas VI SDN Karang Asih 06 Cikarang Utara Gresik dapat ditingkatkan melalui pertanyaan terstruktur”.

Berdasarkan simpulan, hasil pengamatan dan temuan terhadap tindakan penelitian yang telah dilakukan, disampaikan beberapa saran, terutama ditunjukkan kepada pihak tertentu.

1. Saran Penelitian Lanjut

- a. Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 2 siklus, maka peneliti/ guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk temuan yang lebih signifikan.
- b. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan instrumen yang tingkat validasinya belum memuaskan. Penelitian berikutnya dapat mencoba dengan instrumen yang lebih standart.

2. Saran untuk Penerapan Hasil Penelitian Mengingat model pembelajaran “persentase oral dapat mendorong siswa lebih aktif, sekolah dengan karakteristik yang relative sama dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan siswa secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S. 1971. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Pustaka Prima: Bandung.
- _____. 1984. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. PT Gramedia: Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Edisi kedua. Nusa Indah: Flores.
- Nasution, S dan M. Thomas. 1988. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi,*

- Disertasi, dan Makalah.* Bumi Aksara: Bandung.
- Oka, Gusti Ngurah. 1974. *Problematik Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia.* Usaha Nasional: Surabaya.
- Samsuri. 1981. *Analisis Bahasa.* Erlangga: Jakarta.
- Sunarto dan Agung Hartono. 1995. *Perkembangan Peserta Didik.* Rineka Cipta Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Angkasa: Bandung.
- Wuliyana, Sri. 1998. *Studi Tentang Pengaruh Kegiatan Merangkum Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Sengon I & II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.* Skripsi. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya.
- Yasin, Sulchan. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi.* Usaha Nasional: Surabaya.